

ABSTRAK

Sertifikat Laik Fungsi (SLF) merupakan instrumen legalitas dan keselamatan bangunan gedung yang wajib dipenuhi pasca-konstruksi, terutama pada bangunan industri berisiko operasional tinggi. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi tingkat implementasi SLF pada bangunan gedung industri di Kabupaten Batang dan Kabupaten Kendal, mengidentifikasi kendala utama, serta merumuskan strategi peningkatannya. Penelitian menggunakan pendekatan mixed-methods melalui kuesioner terhadap 30 responden dan wawancara semi-terstruktur terhadap Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang kedua wilayah. Analisis data mencakup statistik deskriptif, uji nonparametrik Mann-Whitney U, dan klasifikasi indikator ke dalam tiga dimensi implementasi. Data rekapitulasi dinas menunjukkan proporsi bangunan yang telah memperoleh SLF mencapai 46,4 persen di Batang dan 85,3 persen di Kendal, dengan Kawasan Industri Kendal tercatat memiliki 134 tenant sebagai basis objek penelitian. Faktor Regulasi merupakan satu-satunya faktor yang berbeda secara signifikan antar-wilayah, didorong indikator sosialisasi rutin pemerintah daerah dengan effect size sangat besar. Tiga kendala utama teridentifikasi yaitu kesenjangan sosialisasi, kelambanan komitmen teknis, dan absennya sanksi serta monitoring. Tiga strategi dirumuskan meliputi penguatan sosialisasi, pengelolaan komitmen berbasis klasifikasi waktu, dan optimalisasi integrasi sistem perizinan.

Kata kunci: Sertifikat Laik Fungsi, bangunan gedung industri, evaluasi kebijakan.